

Keadaan Kota Mekkah sebelum Nabi diutus

Keagamaan orang Arab dahulu sebagian besar mengikuti dakwah Nabi Ismā'il alaihi salam ketika beliau mengajak mereka mengikuti millah Ibrahim yaitu meng-esakan Allāh dalam beribadah & tidak menyekutukan Allāh sedikit pun.

Kemudian berlalu waktu & merekapun lupa dengan dengan Tauhid meskipun masih tersisa sebagian ajaran² Tauhid pada diri mereka, kemudian datang Amr bin Luhai al-Khuzai yang melakukan safar ke Syam, melihat mereka menyembah berhala kemudian pulang ke Mekkah dengan membawa salah satu berhala yang bernama khubal & menaruhnya kedalam Ka'bah.

Amr bin Luhai al-Khuzai kemudian mengajak orang-orang untuk menyekutukan Allāh & mereka pun mengikuti, akhirnya penduduk yang ada di sekitar kota Mekkah mengikuti orang-orang Mekkah, mereka menyembah berhala terjerumus dalam penyembahan kepada selain Allāh.

Penyembahan Kepada Berhala

Setiap kabilah memiliki berhala, setiap kota memiliki berhala, setiap rumah memiliki berhala bahkan didalam Ka'bah Baitullah yang dibangun oleh Nabi Ibrahim untuk beribadah kepada Allāh dihadapannya ada kurang lebih 360 berhala & diantara berhala mereka yang paling lama & paling besar ada 3 - Mannah, Al Lath & Al Uzza.

Allāh Subhānahu wa Ta'āla berfirman :

أَفَرَأَيْتُمُ اللَّاتَ وَالْعُزَّىٰ وَمَنَاةَ الثَّالِثَةَ الْأُخْرَىٰ أَلَكُمُ الذَّكَرُ وَلَهُ الْأُنثَىٰ

Bagaimana pendapat kalian tentang Al Latta & Al Uzza Dan yang ketiga adalah Mannah _apakah bagi kalian anak laki-laki & bagi Allāh anak wanita [Surat An-Najm 19-21](#)

Diantara kesyirikan mereka, mereka menyembelih untuk berhala, sebagaimana firman Allāh :

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ ۖ^۱
وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا
ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا ۖ^۲ بِالْأَزْلَمِ ۖ^۳ ذَلِكُمْ
فِسْقٌ ۖ^۴ الْيَوْمَ يَنْسُ الَّذِينَ كَفَرُوا ۖ^۵ مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ
وَأَخْشَوْنَ ۖ^۶ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي

وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا [؟] فَمَنْ أَضْطَرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ [؟] فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. [[Al- Maidah : 3](#)]

Dan mereka mengkhususkan sebagian makanan atau minuman untuk berhala mereka, sebagaimana firman Allāh [؟] :

وَجَعَلُوا لِلَّهِ مِمَّا ذَرَأَ مِنَ الْحَرْثِ وَالْأَنْعَامِ نَصِيبًا فَقَالُوا هَذَا لِلَّهِ بِزَعْمِهِمْ وَهَذَا لِشُرَكَائِنَا [؟]

dan mereka menjadikan bagi Allāh bagian dari apa yang Allāh ciptakan berupa tanaman & hewan ternak kemudian mereka mengatakan “ini adalah untuk Allāh atas persangkaan mereka & ini adalah untuk sesembahan² kami” [[QS Al-An’am 136](#)]

Dan mereka bernadzar untuk berhala, Allāh Subhānahu wa Ta’āla berfirman :

...وَقَالُوا هَذِهِ أَنْعَامٌ وَحَرْثٌ حِجْرٌ لَا يَطْعَمُهَا إِلَّا مَنْ نَشَاءُ بِزَعْمِهِمْ

dan mereka berkata ini adalah hewan² ternak & tanaman yang haram tidak boleh memakannya kecuali orang-orang yang kami izinkan (dengan persangkaan mereka) [[QS Al-An’am 138](#)]

Dan diantara keyakinan mereka bahwa berhala² tersebut akan memberikan syafaat bagi mereka disisi Allāh.

Allāh Subhānahu wa Ta’āla berfirman:

وَيَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ وَيَقُولُونَ هَؤُلَاءِ
شُفَعَاؤُنَا عِنْدَ اللَّهِ... [؟]

dan mereka menyembah kepada selain Allāh apa yang tidak memudhoroti mereka & tidak memberikan manfaat & mereka mengatakan “mereka (sesembahan tsb) adalah pemberi syafaat bagi kami disisi Allāh” [QS Yunus 18]

Percaya Kepada Dukun

Orang-orang Arab jahiliyyah beriman dengan para dukun, tukang ramal, dan ahli nujum.

Dukun adalah orang yang mengaku mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa yang akan datang.

Tukang ramal, mereka adalah orang-orang yang mengaku mengetahui barang yang dicuri atau barang yang hilang dengan melakukan amalan-amalan tertentu seperti melihat pada mangkok, dll.

Ahli nujum, mereka adalah orang-orang yang melihat bintang untuk mengetahui apa yang terjadi di alam semesta di masa yang akan datang.

Apabila turun hujan mereka mengatakan “Hujan ini adalah dengan sebab bintang ini dan itu.”

Diantara keyakinan orang-orang jahiliyyah adalah thiyaroh, yaitu merasa sial karena sesuatu.

Apabila memiliki hajat mereka menerbangkan burung, bila burung tersebut terbang ke kanan mereka melanjutkan hajatnya dan apabila terbang ke kiri maka mereka tidak melanjutkan hajatnya.

Demikian pula mereka merasa sial dengan adanya seekor hewan yang lewat di hadapan mereka, merasa sial dengan hari tertentu atau bulan tertentu, dll.

From:
<http://www.kisah.id/> - Kisah.id

Permanent link:
<http://www.kisah.id/sirah/keadaan-kota-mekkah-sebelum-nabi-diutus?rev=1586734136>

Last update: 2020/04/12 19:28

